

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan adalah dengan jalan guru membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pengembangan emosional peserta didik dengan membiasakan sikap sebagai berikut:

- a. Guru membiasakan siswa untuk saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ali Makruf:

“Pembiasaan sikap yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan sikap terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang tenang tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting

lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri”¹

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah selaku guru PAI beliau mengatakan:

“Untuk menanamkan kebiasaan siswa yang bersikap mulia diantaranya harus saling menghormati sesama...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMK kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di SMK Islam 1 Durenanini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”².

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah yang menyatakan bahwa:

“Penanaman kebiasaan siswa yang bersikap mulia diantaranya harus saling menghormati sesama, diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMK kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Hal ini bisa terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati sesama siswa dalam kehidupan sehari-hari.”³

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yaitu Yuli yang menyatakan bahwa:

“Disini kami harus mengikuti aturan yaitu saling hormat menghormati antar sesama siswa, harus saling menjaga dan bisa mengendalikan diri agar tidak berbuat jelek pada teman.”⁴

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2018 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI menanamkan sikap saling menghormati pada

¹ Wawancara dengan Bapak Ali Makruf, tanggal 6 Maret 2018

² Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah selaku guru PAI, tanggal 13 Maret 2018

³ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, tanggal 13 Maret 2018

⁴ Wawancara dengan Yuli, siswa, tanggal 13 Maret 2018

mata pelajaran PAI, dan siswa mendengarkan nasihat dari guru dengan seksama.⁵

b. Guru membiasakan siswa untuk suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah beliau menjelaskan bahwa:

“memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya memaafkan mas, Alhamdulillah dari waktu kewaktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas.”⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“minta maaf adalah hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang trekena masalah, dulu murid saya yang sekarang pernah bertikai mas, padahal masalah sepele tentang bulpoin yang dirusakan, salah satunya tidak mau memaafkan, saya sempat bingung mas.. bagaimana cara mengatasinya, setelah saya lakukan pendekatan demi pendekatan alhamdulillah mau memaafkan, ini salah satu bentuk sikap yang baik dan sederhana tapi sulit untuk dilakukan”.⁷

Wawancara juga peneliti lakukan kepada salah satu siswa yaitu Yuli, dia mengatakan bahwa:

“saya sendiri pernah bu ada masalah dengan teman, teman sekelas ini sampai berhari-hari saya tidak melakukan komunikasi, setelah saya rasakan sebenarnya hal ini tidak

⁵ Observasi, tanggal 13 Maret 2018

⁶ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah selaku guru PAI, tanggal 13 Maret 2018

⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah selaku guru PAI, tanggal 16 Maret 2018

benar, dan akhirnya saya ditegur oleh guru untuk saling memaafkan,,,,,setelah saya minta maaf ternyata saya merasa menyesal terhadap perilaku saya yang sulit memaafkan, karena setelah saya tahu manfaatnya memaafkan adalah besar sekali, diantaranya adalah saya dengan teman saya tidak ada lagi rasa saling membenci, itu bu hal yang saya alami.”⁸

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2018 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI menanamkan sikap yang suka memaafkan.⁹

- c. Guru membiasakan siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama siswa termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ali Makruf:

“Pembiasaan sikap yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan sikap terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang bersikap dan tenang tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri”¹⁰

⁸ Wawancara dengan Yuli, Siswa, tanggal 13 Maret 2018

⁹ Observasi, tanggal 13 Maret 2018

¹⁰ Wawancara dengan bapak Ali Makruf, tanggal 6 Maret 2018

Selain itu Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Kuni

Hidayah selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang bersikap mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang bersikap mulia diantaranya harus saling menolong sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMK kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di SMK Islam 1 Durenanini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”.¹²

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2013 peneliti secara tidak sengaja peneliti pulang dari lokasi penelitian pada saat itu kebetulan jam pulang telah tiba, sehingga peneliti melihat secara langsung ada teman yang berjalan kaki, kemudian teman yang lainnya membencengnya dengan sepeda motor.¹³

d. Guru membiasakan siswa untuk saling mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan Ibu Kuni Hidayah:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 13 Maret 2018

¹² Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku guru PAI, tanggal 13 Maret 2018

¹³ Observasi, tanggal 13 Maret 2018

“Pembiasaan sikap yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan sikap terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang bersikap dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”¹⁴

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiyah selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Untuk menerapkan kebiasaan siswa yang bersikap diantaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama mas, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok mas, kan biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaallah kalau di SMK Islam 1 Durenanini sudah terminimalisir”.¹⁵

e. Guru membiasakan pada diri siswa untuk saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan sikap yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah mas,,,hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini”.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 6 Maret 2018

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku Guru PAI, tanggal 6 Maret 2018

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 13 Maret 2018

Ibu Nur Asiyah, selaku guru pendidikan agama Islam beliau juga menjelaskan bahwa:

“pembentukan sikapul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman sikap yang baik bagi siswa ”.¹⁷

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Ali Makruf yang menyatakan bahwa:

“penanaman nilai sikap pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman sikap yang baik bagi siswa”.¹⁸

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2013, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di lingkungan sekolah, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.¹⁹

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan dilakukan dengan jalan: guru mendidik siswa agar beriman dan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku guru PAI, tanggal 13 Maret2018

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Makruf, tanggal 16 Maret2018

¹⁹ Observasi, tanggal 16 Maret2018

bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ali Makruf yang menyatakan:

“guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT”²⁰

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa dan mengajak untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT”.²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah yang menyatakan bahwa:

“mengajarkan pada siswa tentang iman dan taqwa, yang harus diimplementasikan dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan senantiasa bersikap yang baik kepada sesama”.²²

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan dilakukan dengan menekankan pada siswa untuk bersikap yang baik yaitu:

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Makruf, tanggal 6 April 2018

²¹ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

²² Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, tanggal 13 April 2018

a. Guru mendidik siswa agar sabar (tabah)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri kita Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ali Makruf:

“Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya. Bersabar itu sangat ditekankan untuk semua manusia, apalagi waktu mendapatkan musibah, dengan bersabar Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda.”²³

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang”.²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi dengan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.²⁵

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2018, secara tidak sengaja peneliti melihat guru sedang menasehati siswanya untuk bersikap yang baik.²⁶

²³ Wawancara dengan Bapak Ali Makruf, tanggal 6 April 2018

²⁴ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

²⁶ Observasi, tanggal 16 April 2018

- b. Guru mendidik siswa agar bersikap tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu
Sebagaimana yang dikatakan Ibu Kuni Hidayah:

“Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan”²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah yang menyatakan bahwa:

“guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah”²⁸.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2018, secara tidak sengaja peneliti melihat guru sedang menasehati siswanya untuk bersikap yang baik.²⁹

- c. Guru mendidik siswa agar senantiasa bersyukur kepada Allah

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Kuni Hidayah:

“Guru memotivasi siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya”³⁰

²⁷ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 6 April 2018

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

²⁹ Observasi, tanggal 16 April 2018

³⁰ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 6 April 2018

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiyah selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.³¹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2018 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI memotivasi siswa agar jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.³²

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan yang dilakukan dengan: guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, guru mengarahkan siswa dengan cara yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa, guru menanamkan kepribadian yang baik.

- a. Guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa

Guru harus menjadi suri tauladan, baik dalam bersikap, perkataan, maupun perbuatan agar bisa dicontoh oleh anak didiknya. Sebagai contoh, ketika dikelas harus salam, berjabat tangan, menghargai teman. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Ali Makruf:

³¹ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

³² Observasi, tanggal 13 April 2018

“guru harus menjadi suri tauladan, baik dalam bersikap, perkataan, maupun perbuatan agar bisa dicontoh oleh anak didiknya. Sebagai contoh, ketika dikelas harus salam, berjabat tangan, menghargai teman.”³³

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kuni

Hidayah selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“disini guru harus menjadi suri tauladan. Contohnya seorang guru itu harus datang tepat waktu, karena jika guru telat maka guru menjadi diragukan oleh siswanya atau tidak bisa di percaya”.³⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah yang menyatakan bahwa:

“guru harus menjadi suri tauladan, baik dalam bersikap, perkataan, maupun perbuatan agar bisa dicontoh oleh anak didiknya. Misalnya: ketika dikelas harus salam, berjabat tangan, menghargai teman”.³⁵

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2018, secara tidak sengaja peneliti melihat guru sedang menasehati siswanya untuk bersikap yang baik.³⁶

- b. Guru mengarahkan siswa dengan cara yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa

Guru mengarahkan siswa dengan cara yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa, sebagaimana yang dikatakan Ibu Kuni Hidayah:

“Guru harus mengarahkan siswanya dengan cara yang lebih mudah dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Contohnya seorang guru itu harus datang tepat waktu, karena jika guru telat

³³ Wawancara dengan Bapak Ali Makruf, tanggal 6 April 2018

³⁴ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

³⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

³⁶ Observasi, tanggal 16 April 2018

maka guru menjadi diragukan oleh siswanya atau tidak bisa di percaya”³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Asiyah yang menyatakan bahwa:

“Guru harus mengarahkan siswanya dengan cara yang lebih mudah dan lebih mudah dipahami oleh siswa. dengan menambahkan kegiatan yang menunjang membaca Al-Quran setiap hari di kelas sebelum KBM di mulai”.³⁸

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2018, secara tidak sengaja peneliti melihat guru sedang menasehati siswanya untuk bersikap yang baik.³⁹

c. Guru menanamkan kepribadian yang baik pada siswa

Guru menanamkan kepribadian yang baik dengan kegiatan yang menunjang seperti membaca Al-Quran setiap hari di kelas sebelum KBM di mulai, sema’an Al-Quran setiap hari Jumat, sholat Dhuha sebelum jam 7 pagi, dan sholawatan, selain itu setiap Jumat juga ada agenda Jumat bersih, tetapi itu dibagi mbak, setiap minggu dirolling. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Kuni Hidayah:

“Kegiatan yang menunjang seperti membaca Al-Quran setiap hari di kelas sebelum KBM di mulai, sema’an Al-Quran setiap hari Jumat, sholat Dhuha sebelum jam 7 pagi, dan sholawatan, selain itu setiap Jumat juga ada agenda Jumat bersih, tetapi itu dibagi mbak, setiap minggu dirolling”⁴⁰

³⁷ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 6 April 2018

³⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

³⁹ Observasi, tanggal 16 April 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Kuni Hidayah, selaku guru PAI, tanggal 6 April 2018

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur

Asiyah selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Penanaman nilai islami siswa, seorang guru disini hanya melihat siswa ketika KBM, namun di SMK Islam sendiri telah banyak kegiatan yang menunjang seperti membaca Al-Quran setiap hari di kelas sebelum KBM di mulai, sema’an Al-Quran setiap hari Jumat, sholat Dhuha sebelum jam 7 pagi, dan sholawatan. Pada intinya mbak, jika landasan agama itu baik maka anak akan mudah diarahkan. Siswa menanamkan nilai keislaman yang telah diberikan oleh guru antaranya siswa menjadi tanggungjawab, mandiri, dan disiplin karena bisa mengendalikan emosi mereka masing-masing”.⁴¹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2018 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI memotivasi siswa agar jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.⁴²

B. Temuan Penelitian

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan adalah dengan jalan guru senantiasa membiasakan siswa untuk saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah, selaku guru PAI, tanggal 13 April 2018

⁴² Observasi, tanggal 13 April 2018

menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai pengajar dalam pengembangan emosional peserta didik dengan membiasakan sikap sebagai berikut:

a. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghormati diri sendiri. Pembiasaan sikap yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan sikap terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri.

b. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik.

c. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama siswa termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap

bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman.

d. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama.

e. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan dilakukan dengan jalan: guru mendidik siswa agar senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan dilakukan dengan menekankan pada siswa untuk bersikap yang baik yaitu:

- a. Guru mendidik siswa untuk senantiasa sabar (tabah)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri, guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya. Bersabar itu sangat ditekankan untuk semua manusia, apalagi waktu mendapatkan musibah, dengan bersabar Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda.

- b. Guru mendidik siswa untuk senantiasa tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu, guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah.

- d. Guru mendidik siswa untuk senantiasa bersyukur kepada Allah

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Guru memotivasi siswa

bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di SMK Islam 1 Durenan yang dilakukan dengan: guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, guru mengarahkan siswa dengan cara yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa, guru menanamkan kepribadian yang baik.

a. Guru memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa

Guru harus menjadi suri tauladan, baik dalam bersikap, perkataan, maupun perbuatan agar bisa dicontoh oleh anak didiknya. Sebagai contoh, ketika dikelas harus salam, berjabat tangan, menghargai teman.

b. Guru mengarahkan siswa dengan cara yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa

Guru mengarahkan siswa dengan cara yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa, seorang guru itu harus datang tepat waktu, karena jika guru telat maka guru menjadi diragukan oleh siswanya atau tidak bisa di percaya.

c. Guru menanamkan kepribadian yang baik

Guru menanamkan kepribadian yang baik dengan kegiatan yang menunjang seperti membaca Al-Quran setiap hari di kelas sebelum KBM di mulai, sema'an Al-Quran setiap hari Jumat, sholat Dhuha sebelum jam 7 pagi, dan sholawatan, selain itu setiap Jumat juga ada agenda Jumat bersih, tetapi itu dibagi mbak, setiap minggu dirolling.